

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING
(TARI BAMBU) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS HASYIM ASY'ARI BANGSRI SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Tarbiyah**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 353 PAI	No. REG : T-2010 / PAI / 353
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

OLEH:

MUHIBBATUL AZIZAH
D01206084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhibatul Azizah

Nim : D01206084

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING* (TARI BAMBU) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTs. HASYIM ASY'ARI BANGSRI SUKODONO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2010



Drs. Ahmad Zaini
NIP. 197005121995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhibbatul Azizah** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

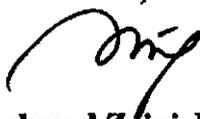
Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



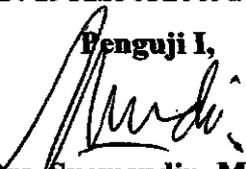
Ketua,


Drs. Achmad Zaini, M. Ag.
NIP. 197005121995031002

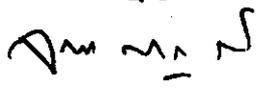
Sekretaris,


Zudan Rosyidi, M. A.
NIP. 19812303200910004

Penguji I,


Drs. Syamsudin, M. Ag.
NIP. 19670912199631003

Penguji II,


Dr. Phil Khoirun Niam
NIP. 197007251996031004

ABSTRAK

Muhibbatul Azizah, 2010, *Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) adalah seperangkat instruksi yang menggunakan kelompok kecil, sehingga siswa dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran. Dalam suasana pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) terdapat saling ketergantungan positif antar siswa untuk mencapai tujuan. Dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) memegang peranan penting dalam kegiatan belajar yang menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) ini membuat siswa belajar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) dapat memacu motivasi belajar siswa. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran Fiqih; 2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih; 3) Apakah penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo. Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran tari bambu terhadap motivasi belajar siswa. Adapun variabel bebas dalam penelitian adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Data tentang pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* (tari bambu) terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dari 97 responden. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan data metode observasi, metode interview, metode angket dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah "Teknik Prosentase" untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua dan tiga. Sedangkan untuk dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf kesalahan 5% dan 1% untuk memberikan interpretasi bahwa hipotesis alternatif diterima atau ditolak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa "prosentase" sebagian besar Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) tergolong cukup. 56% - 76%. Begitu juga dengan tingkat motivasi belajar siswa tergolong baik 76% - 90%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *r product moment* 0.595 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, maka hasil perhitungan tersebut berkisar antara 0.400 – 0.600 yang berarti tergolong agak rendah.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
DAFTAR TRANSLITERASI	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional	12

F. Metodologi Penelitian	14
1. Ruang Lingkup	14
2. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	15
3. Populasi	16
4. Sumber Dan Jenis Data.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data	17
6. Teknik Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Tari Bambu	22
1. Pengertian Tari Bambu	22
2. Macam-Macam Model Pembelajaran	23
3. Tujuan	25
4. Langkah-Langkah	25
B. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
2. Macam-Macam Motivasi	31
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di Sekolah ..	33
4. Fungsi Motivasi.....	36
C. Pembahasan Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Motivasi Belajar Siswa	39

BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 43

1. Sejarah Berdirinya MTs.Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono
Sidoarjo 43
2. Letak Geografis MTs.Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono
Sidoarjo 45
3. Visi, Misi MTs.Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo 46
4. Struktur Organisasi MTs.Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono
Sidoarjo 47
5. Keadaan Guru dan Karyawan 48
6. Keadaan Siswa MTs.Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo 50
7. Keadaan Sarana dan Prasarana 51

B. Penyajian Data 52

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)
Pada Mata Pelajaran Fiqih 52
2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih..... 55
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)
Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Fiqih 57
4. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari
Bambu) 63



5. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih 72

C. Analisis Data 82

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Struktur Organisasi	47
Tabel 1.2	: Keadaan Guru dan Karyawan	48
Tabel 1.3	: Keadaan Siswa	50
Tabel 1.4	: Keadaan Sarana dan Prasarana	51
Tabel 1.5	: Nama Responden.....	58
Tabel 1.6	: Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i> (Tari Bambu).....	63
Tabel 1.7	: Hasil Angket Pembelajaran Tari Bambu.....	68
Tabel 1.8	: Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	78
Tabel 1.9	: Tabulasi Data	84

DAFTAR LAMPIRAN

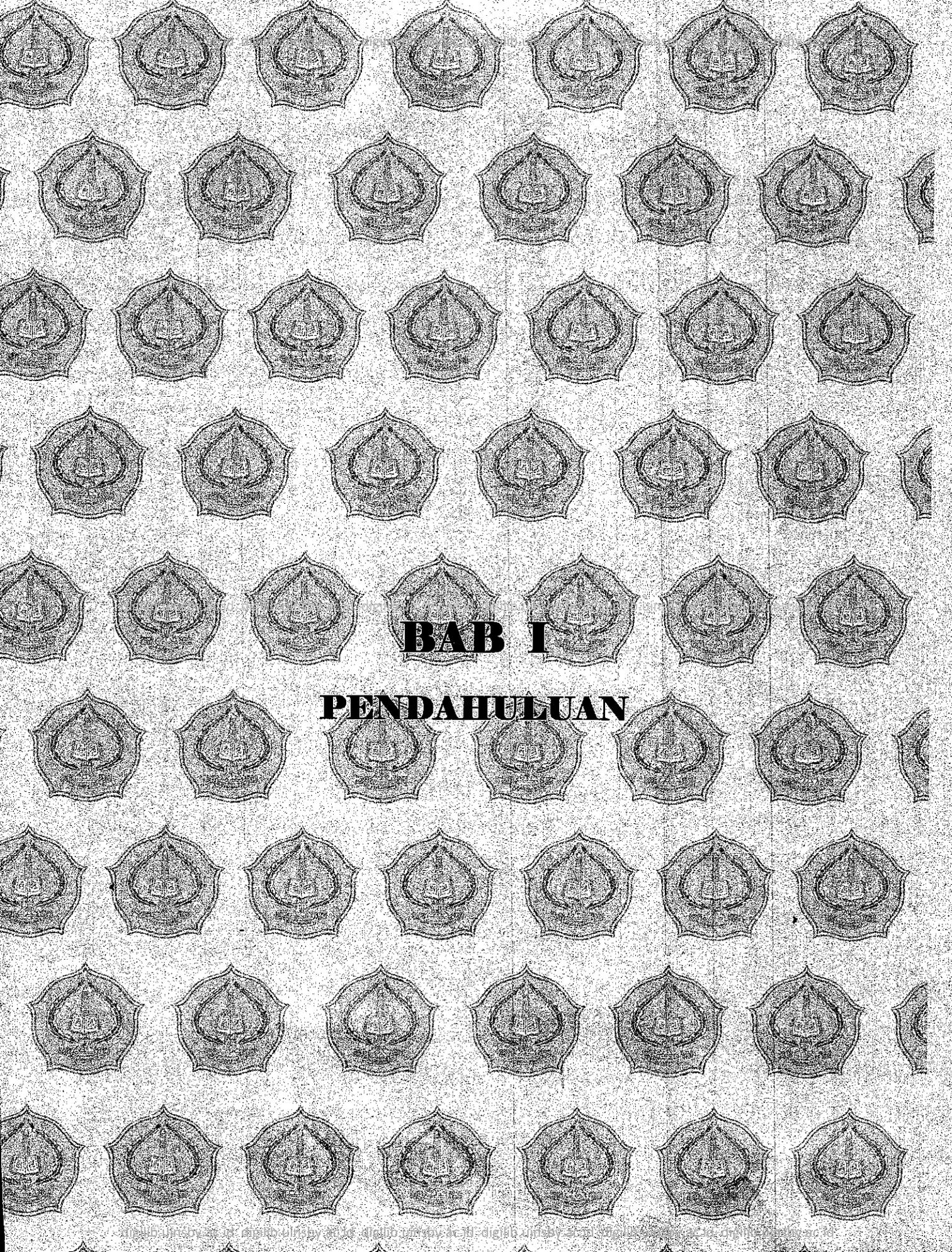
- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara (*Interview guide*)**
- Lampiran 3 : Angket Pembelajaran Tari Bambu**
- Lampiran 4 : Angket Motivasi Belajar Siswa**
- Lampiran 5 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian**
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian**
- Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Skripsi**

DAFTAR TRANSLITERASI

Berikut ini pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	'	ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	'
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	h	ق	q
7.	ك	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10.	ر	r	ن	n
11.	ز	z	و	w
12.	س	s	ه	h
13.	ش	sh	ء	'
14.	ص	s}	ي	y
15.	ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (Mad) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (Macron) di atas huruf a>, i> dan u> (أ, إ, و).



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Oleh karena itu, proses belajar-mengajar seharusnya melihat siswa secara aktif pendidikan bukan lagi proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih dari itu bagaimana siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri serta mengembangkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian halnya siswa harus dapat belajar dengan baik tanpa didampingi oleh guru, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal siswa dituntut tidak hanya mengandalkan diri dan apa yang terjadi didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.¹

Selama ini sering kita jumpai proses pembelajaran yang hanya melibatkan guru atau pembelajaran tradisional atau konvensional (ceramah, Tanya jawab), guru masih menggunakan metode yang tidak disesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan, yaitu metode ceramah. Guru pada saat mengajar tidak

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004), 47-48

memberikan motivasi, kurang mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis, kreatif. Guru hanya menuliskan materi di papan tulis dan memberikan penjelasan secara singkat, dengan demikian pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Informasi sangat didominasi oleh guru sehingga tidak terjadi interaksi edukatif antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mampu dengan sumber belajar selama kegiatan belajar-mengajar (KBM) berarti siswa tidak bisa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga siswa mengantuk atau berbicara sendiri, akibatnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tuntas.

Berbeda halnya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori, dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa, guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas. Aktivitas lebih banyak dilakukan oleh siswa, walaupun demikian, tidak berarti guru tinggal diam. Guru memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi, kalau dalam pelaksanaan guru banyak melakukan kegiatan yang bersifat teknis prosedural. Maka dalam rencana mengajar, guru banyak melakukan kegiatan yang bersifat konseptual. Kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan tumbuh dan dikuasai siswa selalu selesai mengikuti pelajaran, serta bentuk aktivitas apa yang cocok dan paling baik untuk menguasai kemampuan tersebut.²

² R. Ibrahim dan Nan Syauidih, S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1996), 44

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologi dan psikologi (misalnya, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran). Bloom, mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subyek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar, dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran *tari bamboo*.

Sehubungan dengan uraian diatas, aspek-aspek peserta didik yang perlu dipahami guru antara lain : kemampuan, motivasi, potensi, minat, kebiasaan,

hobi, sikap, keperibadian, hasil belajar, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, gaya belajar dan kegiatan di sekolah.

Metode yang disesuaikan dengan kondisi yang ada maka dapat meningkatkan prestasi belajar sert minat motivasi peserta didik dalam belajar PAI di sekolah. Pendidik diharapkan bekerja professional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik dan berdaya guna dan berhasil guna (efisien dan efektif). Artinya pendidik dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.³

Pembelajaran aktif disini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.⁴

Menurut Harold Benyamin, mengajar adalah suatu proses pengaturan kondisi-kondisi dengan mata pelajaran merubah tingkah lakunya dengan sadar ke arah tujuan-tujuan sendiri.⁵

³ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 117-118.

⁴ Syaiful Bahrie Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 68

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 91

Adapun tujuan yang dimaksud yaitu menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu manusia yang ideal. Gambaran manusia yang ideal yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya hal ini sesuai dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlaknya. Sedangkan menurut Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi belajar sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dalam kemampuan hasil belajar sebagai berikut : keterampilan intelektual, strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah, informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, serta sikap dan nilai yang berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki.⁶

Adanya tujuan pendidikan di atas maka untuk mencapainya diperlukan suatu jalan atau cara yang sering disebut dengan metode. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi pendidik (metode mengajar) maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

⁶ J. J. Hasibuan & Mudaiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), 5

Seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.⁷

Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kependidikan, khususnya penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.⁸ Cara penyajian materi harus difikirkan juga dampak baik dan buruknya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Tidak semua metode cocok untuk diterapkan, oleh karena itu harus ada pertimbangan sebelum memilih dan menerapkan suatu metode pada pembelajaran PAI.

Sejarah perjalanan kependidikan di dunia, khususnya di Indonesia, telah banyak lahir bentuk ataupun model pembelajaran dengan latar belakang azas/dasar yang berbeda. Adapun model pembelajaran yang paling dikenal dan sering juga diterapkan, bahkan hingga saat ini adalah model belajar dengan azas kompetitif, yaitu sebuah model yang mendasarkan pada persaingan antar individu peserta didik.

Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 2003), 96-97

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), 31

pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama;(2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), 8

Implementasi azas kooperatif langsung diterapkan dalam strategi, antara lain melalui diskusi maupun belajar kelompok. Strategi ini berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan.¹⁰ Diskusi juga diperhatikan Al-qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.¹¹

Adanya diskusi maupun belajar kelompok sebagai bentuk penerapan azas kooperatif pada pembelajaran PAI dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar di kelas supaya dapat mencapai hasil maksimal dengan berbagai terobosan baru yang berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antaranggota dan pemrosesan kelompok.¹²

Interaksi kooperatif pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai

¹⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 5

¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 94

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), 58

melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.¹³

Kenapa penulis memilih MTS Hasyim Asy'ari Bangsri ? Hal ini dikarenakan langkah-langkah teknik *Bamboo Dancing* telah diterapkan disekolahan tersebut, bahkan telah diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Walaupun guru bidang studi tersebut belum mengetahui bahwa langkah-langkah pembelajaran yang beliau lakukan termasuk langkah-langkah yang terdapat dalam teknik *Bamboo Dancing*, dengan alasan tersebutlah peneliti memilih MTS Hasyim Asy'ari Bangsri sebagai obyek penelitian. Dan besar harapan peneliti bahwa teknik *bamboo dancing* benar-benar efektif dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VI MTS Hasyim Asy'ari merupakan salah sat MTS yang telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, dan para pengajarnya juga telah mengaplikasikan berbagai metode dan strategi yang telah berkembang dalam dunia pendidikan saat ini.

Karena teknik *bamboo dancing* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang sangat menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maka sangatlah besar kemungkinan teknik ini dapat menjawab masalah pembelajaran yang dialami oleh guru. Selain itu langkah-langkah dari teknik ini dipaparkan dengan jelas oleh penciptanya, sehingga

¹³ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 121

memudahkan peneliti dan guru bidang studi dalam mengaplikasikan teknik *bamboo dancing*. Namun apakah benar teknik ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki berbagai macam perbedaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MTS Hasyim Asy'ari Bangsri Sukudono Sidoarjo ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MTS Hasyim Asy'ari Bangsri Sidoarjo ?
3. Apakah penerapan Model Pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MTS Hasyim Asy'ari Bangsri Sukudono Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MTS Hasyim Asy'ari Bangsri Sukudono Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MTS Hasyim Asy'ari Bangsri Sukudono Sidoarjo

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MTS Hasyim Asy'ari Bangsri Sukudono Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah :

1. Manfaat bagi penulis, yaitu :
 - a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan pendidikan dan pengalaman tentang pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dancing*.
 - b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat bagi praktisi pendidikan, yaitu :
 - a. Sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan teknik *bamboo dancing*, yang dengan teknik tersebut diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi PAI dan sesuai dengan gaya belajar dan juga harapan siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswanya dengan pemilihan strategi yang relevan dalam pembelajaran PAI.

- c. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.
 - d. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia.
3. Manfaat bagi siswa, yaitu :
- a. Memberikan motivasi serta kenyamanan kepada siswa karena adanya kesesuaian teknik pembelajaran dengan gaya belajar dan harapan siswa.
 - b. Dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambiguitas maka diperlukan penjelasan yang lebih detail. Dan dalam skripsi yang sedang dikerjakan oleh penulis sekarang ini, judul atau tema yang diangkat adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo”. kemudian lebih jelasnya, judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari / disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan, perilaku, kebiasaan-kebiasaan seorang individu atau masyarakat.¹⁴

2. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Adalah Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.

Teknik pembelajaran *Bamboo Dancing* ini dikembangkan oleh Agus Suprijono pada tahun 2009.¹⁵ Teknik ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain dengan singkat dan teratur, dan saat diskusi, siswa diharapkan lebih aktif.

3. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Yang dimaksud motivasi disini adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

¹⁴ Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Pioneer Jaya, 1985) Hal.153

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Palkem* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), 98

¹⁶ Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1986), 73

ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷

F. Metodologi Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas I MTS Hasyim Asy’ari Bangsri Sukudono Sidoarjo, maka variable dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas (x) : Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*. Adapun indikator variabel x adalah:
 - a) Siswa dapat memilih topik
 - b) Siswa dapat merencanakan pembelajaran
 - c) Siswa dapat mendiskusikan materi pembelajaran
 - d) Siswa dapat menerapkan prosedur pembelajaran
 - e) Siswa dapat mempresentasikan hasil pembelajaran
- 2) Variabel terikat (y) : Motivasi Belajar Siswa. Adapun indikator variabel y adalah :
 - a) Siswa mempunyai kesiapan dalam belajar

¹⁷ *Ibid.* 73

- b) Siswa mempunyai dorongan dalam belajar
- c) Siswa mempunyai cita-cita yang diharapkan
- d) Siswa cenderung memperhatikan dengan perasaan senang dan bahagia
- e) Siswa mempunyai tujuan yang yang diinginkan dalam pembelajaran

b. Hipotesis

Dugaan sementara yang diangkat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka hipotesisnya terdiri dari hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_a : Adanya pengaruh model pembelajaran *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

H_o : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan dan jenis pendekatan kuantitatif, karena dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTS Hasyim Asy'ari . Tentu saja dalam menggunakan teknik eksperimen ini



peneliti bebas menentukan rancangan eksperimen mana yang sesuai diantaranya yang telah disebutkan.¹⁸

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.¹⁹ Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa MTS Hasyim Asy'ari kelas I, yang terdiri dari dua kelas yaitu, A dan B, dimana kelas A: 49 siswa dan kelas B: 48 siswa. Maka untuk populasinya peneliti mengambil 97 dari seluruh jumlah subyek penelitian.

Alasan peneliti dikarenakan dari pihak kepala sekolah menyarankan agar penelitian dilakukan di kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut tidak terlalu dini untuk penerapan teknik pembelajaran koperatif yang bervariasi dan tidak terlalu susah untuk di atur.

4. Sumber dan Jenis Data

Dalam kegiatan tidak terlepas dari unsur data yang relevan untuk dikumpulkan sebagai bahan kajian, jenisnya ada yang tertulis ada yang tidak tertulis seperti dari pihak responden maupun dari orang-orang yang mendukung lengkapnya data.

a. Responden

¹⁸ Agus Suprijono, *op. cit.*, 89

¹⁹ *Ibid.* 102

Adapun yang menjadi responden dalam ini adalah dari jumlah seluruh siswa MTS Hasyim Asy'ari yang berjumlah 97 siswa.

b. Dokumenter

Jenis sumber ini digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung data yang lainnya dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dimaksud antara lain letak geografis MTS Hasyim Asy'ari.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di sini menggunakan teknik-teknik, antara lain:

a. Metode Observasi

Yaitu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standart. Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian tentang aktifitas siswa yang sedang melakukan pembelajaran di kelas dengan metode pembelajaran *bamboo dancing*.

b. Metode Interview

Metode ini juga disebut dengan metode wawancara dengan jalan tanya jawab secara tatap muka. Adapun yang menjadi objek interview yaitu siswa MTS Hasyim As'yari dan guru mata pelajaran Fiqih pada khususnya. Penulis juga menyajikan gambaran umum dari objek penelitian serta metode-metode yang selama ini telah diterapkan di MTS Hasyim As'yari secara umum, yaitu : Gambaran umum dari objek penelitian dan Biografi MTS Hasyim As'yari.

c. Metode Kuesioner / Angket

Adalah metode yang berupa jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hasil penelitian, atau hal-hal yang diketahui diberi angket sebanyak 98 siswa. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana siswa MTS Hasyim As'yari termotivasi dalam pembelajaran di sekolahnya.

d. Metode Dokumentasi

Adalah kegiatan mencari data mengenai hak-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya paten.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, data yang sudah terkumpul kemudian diolah yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik dan non statistik. Analisis statistik adalah dalam menganalisis suatu data menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik. Sedangkan teknik non statistik adalah analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas adalah pembelajaran *tari bamboo* dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Maka digunakan analisis

statistik mengingat data yang ada berupa angka dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel pertama, peneliti menggunakan *frekuensi relative* dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket persentase.²⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan

ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk skor jawaban Ya dinilai 3
- b) Untuk skor jawaban Kadang-kadang dinilai 2
- c) Untuk skor jawaban Tidak dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase penelitian sebagai berikut:

- | | | |
|-----|----------|--------------------|
| (1) | 65%-100% | = tergolong baik |
| (2) | 35%-65% | = tergolong cukup |
| (3) | 20%-35% | = tergolong kurang |

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994),

(4) Kurang dari 20% = tergolong tidak baik

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pembelajaran kooperatif model Bamboo terhadap peningkatan motivasi belajar siswa penulis menggunakan rumus analisis product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

y : Variabel terikat

x : Variabel bebas

N : Jumlah sampel

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (rxy) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y tidak ada korelasi atau sangat rendah
2	0,20 – 0,40	Antara variable X dan Y ada korelasi rendah
3	0,40 – 0,70	Antara variable X dan Y ada korelasi agak rendah
4	0,70 – 0,90	Antara variable X dan Y ada korelasi cukup atau sedang
5	0,90 – 1,00	Antara variable X dan Y ada korelasi sangat kuat

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini pembahasan terdiri dari empat bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional ruang lingkup, dan akhir pembahasan ini adalah sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI YANG MELIPUTI :

Bab Ini Berisi Tentang Kajian Kepustakaan Yang Meliputi :

a. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

b. Motivasi Belajar Siswa

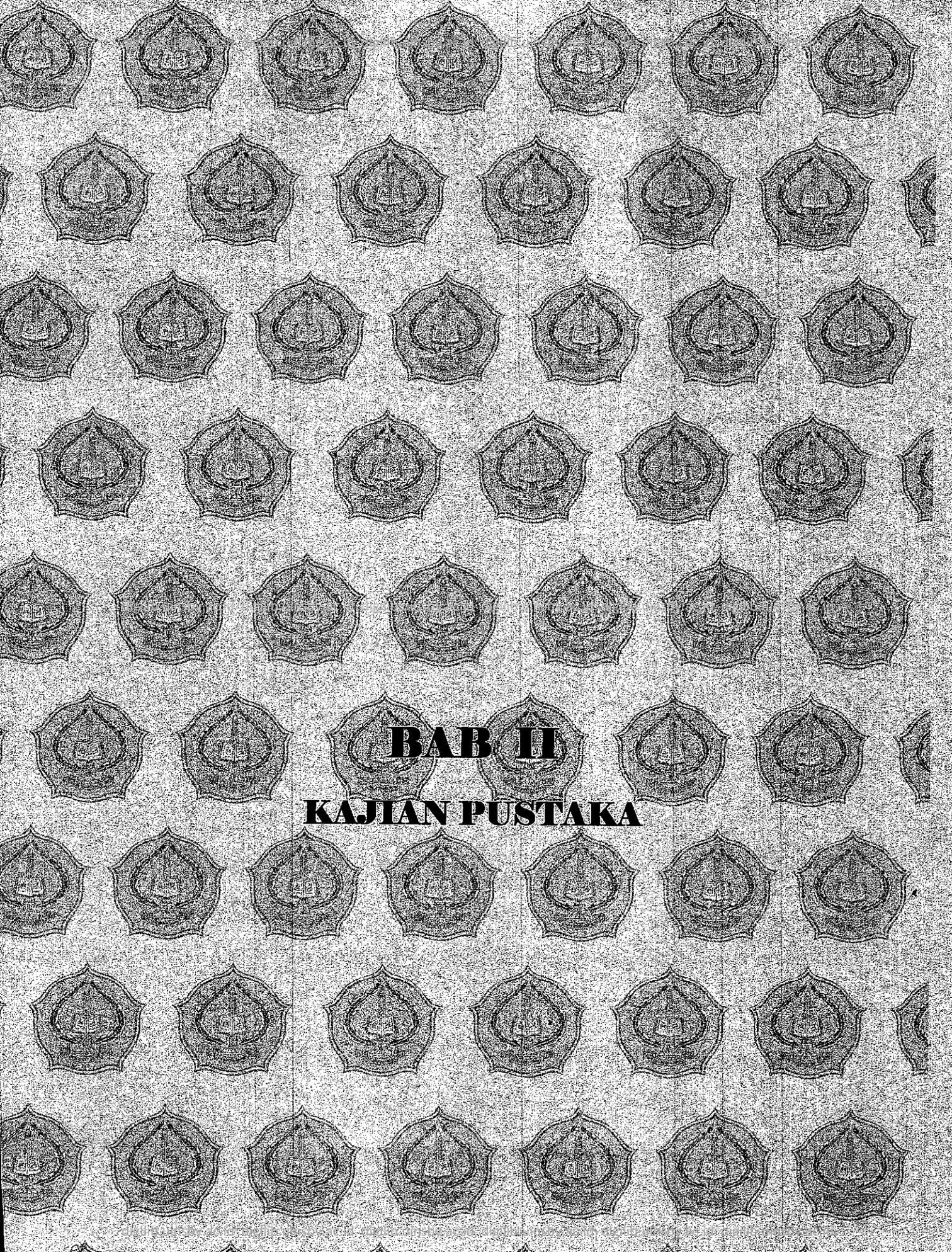
c. Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

BAB III : HASIL PENELITIAN YANG MELIPUTI :

Latar belakang sekolah atau biografi sekolah MTS Hasyim Asy'ari, penyajian data dan analisis.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini merupakan akhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Tari Bambu

1. Pengertian Tari Bambu

Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dan model yang mirip seperti dua potong *bamboo* yang digunakan dalam tari *bamboo* Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa.

Sedangkan menurut Herdian, S.Pd. tari *bamboo* adalah suatu model pembelajaran yang di mulai dari siswa berdiri berjajar dengan bertukar informasi di dalam kelas sampai tahap akhir siswa kembali berbagi informasi.¹ Dengan demikian, teknik tari bambu merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang sangat menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maka sangatlah besar kemungkinan teknik ini dapat menjawab permasalahan yang di alami oleh guru.

¹ Herdian, 29 April 2009

Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan dan teratur. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasidan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari Bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik².

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Selama bertahun-tahun banyak diteliti dan diciptakan bermacam-macam pembelajaran oleh pakar pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pembelajaran. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem penguasa dan mengingat belajar yang secara tertentu, dengan model pembelajaran antara lain, yaitu :

a. Model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah dengan selangkah.³

² Google, Rahmat Widodo, 14 Nopember 2009

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta; 2009), 41

Jadi, maksud pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut pendapat Kardi dan Nur, terdapat berbagai ciri-ciri model pembelajaran langsung, antara lain :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruhnya model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata rendah, laki-laki perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda untuk mencapai suatu penghargaan bersama.⁵

⁴ *Ibid*, 41-42.

⁵ Muhammad Nur, *Teori Belajar* (Surabaya; University Press, 1999), 19

3. Tujuan

Model Pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarah yang diibaratkan sebagai bambu.

4. Langkah-Langkah

Langkah-Langkah pembelajarannya sebagai berikut ⁶ :

1. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar . Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
3. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta (2009), Hal: 98-99

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa. Sintaksnya adalah: Sebagian siswa berdiri berjajar di depan kelas atau di sela bangku-meja dan sebagian siswa lainnya berdiri berhadapan dengan kelompok siswa pertama, siswa yang berhadapan berbagi pengalaman dan pengetahuan, siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajarannya, dan kembali berbagi informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar.

a. Pengertian Motivasi

Di bawah ini akan kami kemukakan beberapa pengertian motivasi sebagai berikut:

- 1) Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 73

- 2) Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁸
- 3) Menurut Wlodkowski yang dikutip oleh Suciati dan Prasetya Irawan, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian motivasi, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan.

b. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai beberapa pengertian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1967), 73

⁹ Suciati dan Prasetya Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001), 52

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

- 2) Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹¹
- 3) Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* yang dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang.

Di bawah ini penulis akan kemukakan mengenai teori-teori tentang belajar, dan dalam hal ini ada 3 macam teori belajar yang umum dipakai oleh pakar pendidikan. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, teori itu terdiri atas berbagai daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir, dan sebagainya. Tiap-tiap daya tersebut dapat dikembangkan

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 104

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 66

lewat latihan-latihan yang rutin, sebab tanpa latihan yang rutin daya tersebut tidak dapat berkembang dan berfungsi sebagaimana mestinya.

2) Teori Belajar Menurut Jiwa Asosiasi

Menurut teori ini, belajar adalah dengan menghubungkan antara stimulus (perangsang) yang akan menimbulkan respon (reaksi) dan harus diulang beberapa kali (sering dilatih) sehingga menjadi suatu kebiasaan.

3) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestal

Menurut teori ini, bahwa keseluruhan sebagai prinsip yang penting di mana anak tidak dipandang sebagai sejumlah daya-daya tetapi anak dipandang sebagai suatu keseluruhan yaitu suatu organisme yang dinamis dan senantiasa dalam keadaan interaksi dengan dunia sekitarnya dan senantiasa menerima perangsang-perangsang yang sesuai dengan tujuannya. Jadi belajar itu berdasarkan pengalaman yakni interaksi antara anak dan lingkungan dan dalam anak yang aktif titik berat belajar itu tidak terletak pada guru akan tetapi terletak pada murid.¹³

Adanya macam-macam teori belajar tersebut menunjukkan bahwa proses belajar itu kompleks. Mungkin tak ada di antara macam-macam teori itu yang memberi seluruh kebenaran. Hal yang dipelajari tidak sama.

¹³ S. Nasution, *Didaktik.....*, 36-44

Mungkin untuk “*lower learning*”, misalnya menghafal nama-nama atau kata-kata lebih serasi digunakan teori belajar menurut Jiwa Asosiasi, sedangkan untuk “*higher learning*” yaitu untuk hal-hal yang sulit seperti memecahkan masalah yang diperlukan teori Gestalt.

Walaupun ada perbedaan di antara teori-teori tersebut banyak pula persamaannya, antara lain:

- 1) Dalam segala kegiatan belajar motivasi selalu merupakan faktor yang penting.
- 2) Agar seseorang belajar selalu harus ada suatu halangan atau kesulitan berupa soal, pertanyaan atau masalah.
- 3) Belajar memerlukan kegiatan atau aktivitas pada pihak orang yang belajar.
- 4) Dalam menghadapi kesulitan sering terdapat kemungkinan adanya bermacam-macam respons.¹⁴

Setelah memperhatikan beberapa uraian di atas tentang pengertian motivasi dan belajar, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk giat belajar.

¹⁴ *Ibid*, 45

2. Macam-Macam Motivasi

Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang berasal dan dalam individu.

Motivasi belajar intrinsik ini sebenarnya memang telah ada pada diri manusia.¹⁵ Motivasi ini tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Perlu kita ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi orang yang ahli. Dorongan yang lahir itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar seremonial dan simbol.¹⁶

¹⁵ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), 93

¹⁶ Sardiman, *Interaksi.....*, 90

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang berasal dari luar individu.¹⁷

Motivasi ini berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal-hal yang menumbuhkan motivasi ekstrinsik antara lain sebagai berikut:

1) Ulangan/Evaluasi

Siswa akan belajar giat karena tahu besok ada ulangan dengan harapan agar nilainya baik.¹⁸

2) Penghargaan dan Pujian¹⁹

Penghargaan dan pujian akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Penghargaan dan pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi harga diri anak. Tapi pujian yang tak beralasan dan terlampau sering diberikan akan hilang artinya.

3) Hukuman atau Celaan²⁰

Adalah alat pendidikan yang represesif yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, namun hukuman dapat menjadi berarti menjadi alat motivasi anak untuk giat belajar jika diberikan secara tepat dan bijak.

¹⁷ Ali Imron, *Belajar*....., 93

¹⁸ Sardiman, *Interaksi*....., 91

¹⁹ Ivot K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1991), 216

²⁰ *Ibid*, 216

Jadi apapun bentuk usaha guru tersebut menempatkannya (menyesuaikannya) sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar tindakannya tersebut dapat mendorong siswa agar lebih giat dalam belajarnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan siswa.²¹

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari hasil kegiatan belajarnya. Dan angka-angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006), 144

b. Hadiah

Hadiah merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik, namun yang perlu diketahui oleh guru adalah jangan terlalu sering diberikan karena bisa membawa dampak yang negatif pada belajar siswa.

c. Persaingan/Kompetisi

Bentuk persaingan yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan membandingkan siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.²²

d. Ego Involvement

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus terbuka. Terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

²² *Ibid.* 147.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, apalagi kalau ada kemajuan ataupun kemunduran akan mendorong siswa giat dalam belajarnya.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.²³

h. Hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat.

k. Tujuan Yang Diakui

Dengan siswa memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2003), 151

belajar.²⁴ Di samping bentuk-bentuk motivasi yang diuraikan di atas, sudah barang tentu diperlukan pendekatan-pendekatan lain yang sekiranya dapat menimbulkan gairah dan ketertarikan siswa untuk lebih giat dalam belajarnya.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, sebab kalau tidak didorong untuk belajar baik oleh dirinya sendiri, gurunya, orang tuanya maupun yang lainnya, maka besar kemungkinan mereka akan jarang untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan hal di atas, Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono menyebutkan pentingnya motivasi (fungsi motivasi) dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar

²⁴ Sardiman, *Interaksi.....*, 92-95

- e. Menyadarkan tentang adanya belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.²⁵

Sedangkan menurut Cecco yang dikutip oleh Abd. Rachman Abror, fungsi motivasi ada 4, sebagai berikut:

- a. Fungsi Membangkitkan (*Arousal Fuction*)

Arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.

- b. Fungsi Harapan (*Expectancy Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan intruksional.

- c. Fungsi Insentif (*Incentive Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan intruksional.

- d. Fungsi Disiplin (*Disciplinary Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.²⁶

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 85

²⁶ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), 115-

Sedangkan menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A., fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa fungsi yang dijelaskan, maka secara garis besar fungsi motivasi adalah sebagai pendorong suatu perbuatan. Jadi dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain usaha yang tekun karena didasari dengan adanya motivasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak semangat siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa akan lebih giat dalam belajarnya.

²⁷ S. Nasution, *Didaktik.....*, 76-77

C. Pembahasan Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah dibahas tentang model pembelajaran tari bambu dan tentang motivasi belajar siswa secara teoritis pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh model pembelajaran tari bambu tersebut terhadap motivasi belajar siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik. Karena guru yang baik, tentu akan senantiasa berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar agar siswa belajar dengan penuh kesadaran tidak atas dasar keterpaksaan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran tari bambu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran tari bambu siswa akan selalu terangsang untuk tekun, rajin, dan giat belajar.

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang bersifat non intelektual. Motivasi tersebut mempunyai peranan dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar.²⁸

Adapun ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas

²⁸ Sardiman, *Interaksi.....*, 75

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari-cari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁹

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Agar pelaksanaan pendidikan agama Islam berjalan dan berhasil dengan baik, maka harus ditunjang dengan berbagai cara dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang optimal. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam harus ditunjang dengan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan model pembelajaran tari bambu sangat penting untuk memberikan pemahaman yang baik, serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Evaluasi formatif ini biasanya disajikan di tengah program pengajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun guru. Berdasarkan hasil evaluasi itu, guru dan siswa dapat

²⁹ Ibid, 85

mengetahui apa yang masih perlu untuk dijelaskan kembali agar materi-materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya. Guru dapat melihat bagian mana yang umumnya belum dikuasai siswa sehingga dapat mengupayakan penjelasan yang lebih baik dan luas agar bahasan tersebut dapat dikuasai siswa.³⁰

Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa meningkat terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.³¹

Sangatlah penting memperhatikan pelaksanaan model pembelajaran tari bambu pendidikan agama Islam dalam menggugah serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan evaluasi formatif yang dikemukakan oleh DR. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai dalam buku *Teknologi Pembelajaran*, yaitu:

1. Untuk memperbaiki proses pengajaran selanjutnya
2. Untuk meningkatkan motivasi dan usaha belajar para siswa.³²

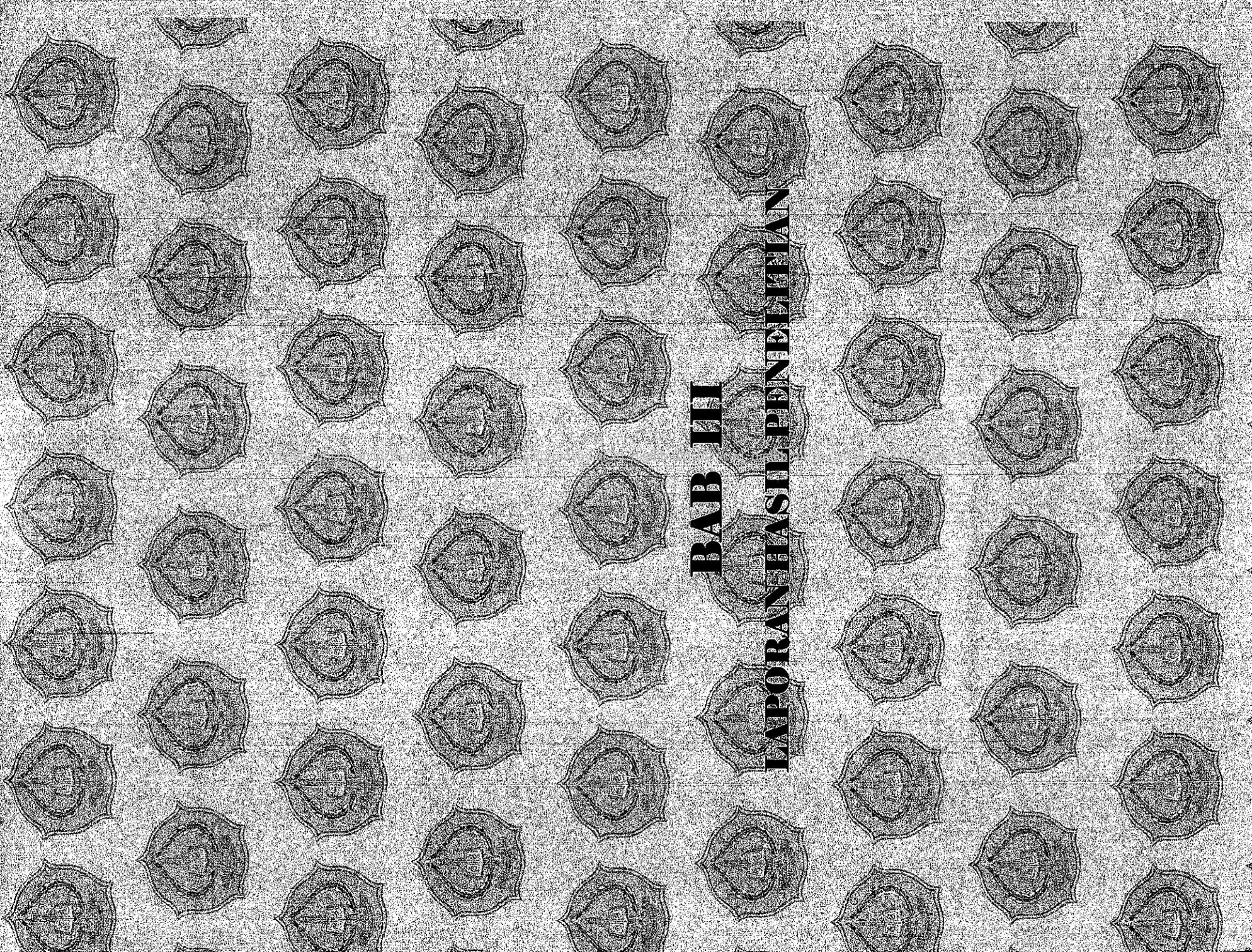
Dengan demikian evaluasi formatif khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan demi kelangsungan proses belajar mengajar

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar.....*, 33-35

³¹ Slameto, *Belajar.....*, 99

³² Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Teknologi.....*, 149

untuk mengetahui tercapai-tidaknya kompetensi dasar. Jika kompetensi dasarnya telah tercapai, secara otomatis keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam tercapai secara optimal.



BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo tidak lepas dari sejarah berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang ada dibawahnya.

Sekitar tahun 1955, dengan diilhami dari banyaknya masyarakat yang buta aksara maka para tokoh masyarakat desa Bangsri, yang dimonitori oleh pejabat desa dan muballigh membuat perkumpulan yang namanya PBH (Pemberantasan Buta Huruf) yang dimotori oleh H. Abdul Syakur, H. Ismail, H. Sholeh, H. Hamid dkk. Setelah berhasil mendirikan PBH agar masyarakat tidak pandai umum saja maka tahun 1961-1966 mendirikan madrasah diniyah dengan tingkatan ula dan wustho yang dimotori oleh H. Abd. Mu'in Mustaqim, Abd. Syukur (H. Abd. Rohman Fauzi), Kyai Hasyim Kholil, Madkur, H. Khotib, M. Hajari. Setelah berhasil mendirikan Madrasah Diniyah maka mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dengan murid pertama sejumlah 75 siswa.

Mengingat siswa-siswi MI Hasyim Asy'ari tidak punya bibit/anak usia pra sekolah maka pada tahun 1975 didirikanlah lembaga Taman Kanak Kanak Hasyim Asy'ari dengan siswa pertama 25. Para tokoh masyarakat desa

Bangsri melihat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di desa Bangsri dengan total siswa mencapai 450 siswa baik TK maupun MI yang berasal dari desa Bangsri, Sambibulu, Panjunan dan Plumbungan, maka pengurus madrasah dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MTs Hasyim Asy'ari.

MTs Hasyim Asy'ari adalah lembaga pendidikan setingkat SMP/SLTP yang didirikan pada tahun 1983 dengan siswa pertama 40 siswa. Penanggung jawab pertama di Madrasah ini adalah Dr. H. Ach. Muhammad, tokoh masyarakat di Kec. Sukodono dan termasuk salah satu pelopor berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1988 jumlah siswa semakin meningkat menjadi 350 siswa. Akhirnya para pengurus memikirkan untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MA. Setelah memiliki beberapa lembaga termasuk MTs di dalamnya maka pada tahun 1991 para pengurus menghadap ke Notaris Ny. Lilia Devi Indrawati untuk dinotariskan sehingga sampai saat ini kita kenal dengan Yahari (Yayasan Hasyim Asy'ari)

Pada tahun-tahun berikutnya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari tidak hanya dikenal di desa-desa sekitar wilayah desa Bangsri saja, akan tetapi terus berkembang dan jangkauan siswanya banyak berasal dari desa-desa di wilayah kecamatan Sukodono.

Adapun para penanggung jawab di dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari antara lain:

1. Dr. H. Ach. Muhammad (1983 - 1988)
2. Drs. H. Musmu'allim Syarif (1988 - 2002)
3. Dra. Siti Nur Hidajati (2002 - 2009)
4. Drs. H. Ach. Zainuddin (2009 - sekarang)

Demikian sekilas sejarah berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

2. Letak Geografis MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Secara geografis MTs. Hasyim Asy'ari berada di desa yaitu Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Letak bangunan MTs. Hasyim Asy'ari sangat strategis dan nyaman, dengan lokasinya yang berada di daerah pedesaan, masyarakatnya masih sederhana dan suasana lingkungan yang masih alami, menjadikan suasana menjadi akrab dengan ketenangan, kesejukan dan keindahan, lebih-lebih letaknya yang berdampingan dengan areal persawahan, akan sangat mendukung kepada terciptanya suasana belajar yang kondusif, tenang dan nyaman, tanpa adanya banyak gangguan selama proses pendidikan berlangsung.

Lokasi MTs. Hasyim Asy'ari yang berada di Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cempleng
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pelembungan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Dukuh

d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dungus (Wilayah Desa Bangsri)

Adapun luas tanah 1.320 M² MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo adalah dengan perincian sebagai berikut:

Luas Bangunan : 1320 M²

Luas Gedung Kependidikan : 320 M²

Luas Lapangan : 119,5 M²

3. Visi-Misi MTs. Hasyim Asy'ari Banngsri Sukodono Sidoarjo

a. Visi

Unggul dalam prestasi, mengutamakan Akhllakul Karimah berorientasi pada Pendidikan Mas Depan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 2) Membiasakan anak berperilaku sholeh
- 3) Melatih anak untuk memiliki ketrampilan yang berorientasi masa depan
- 4) Meningkatkan disiplin di lingkungan lembaga
- 5) Menumbuhkan UkhuwahIslamiyah
- 6) Meningkatkan suasana tawadhu' terhadap tenaga kependidikan
- 7) Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas keagamaan

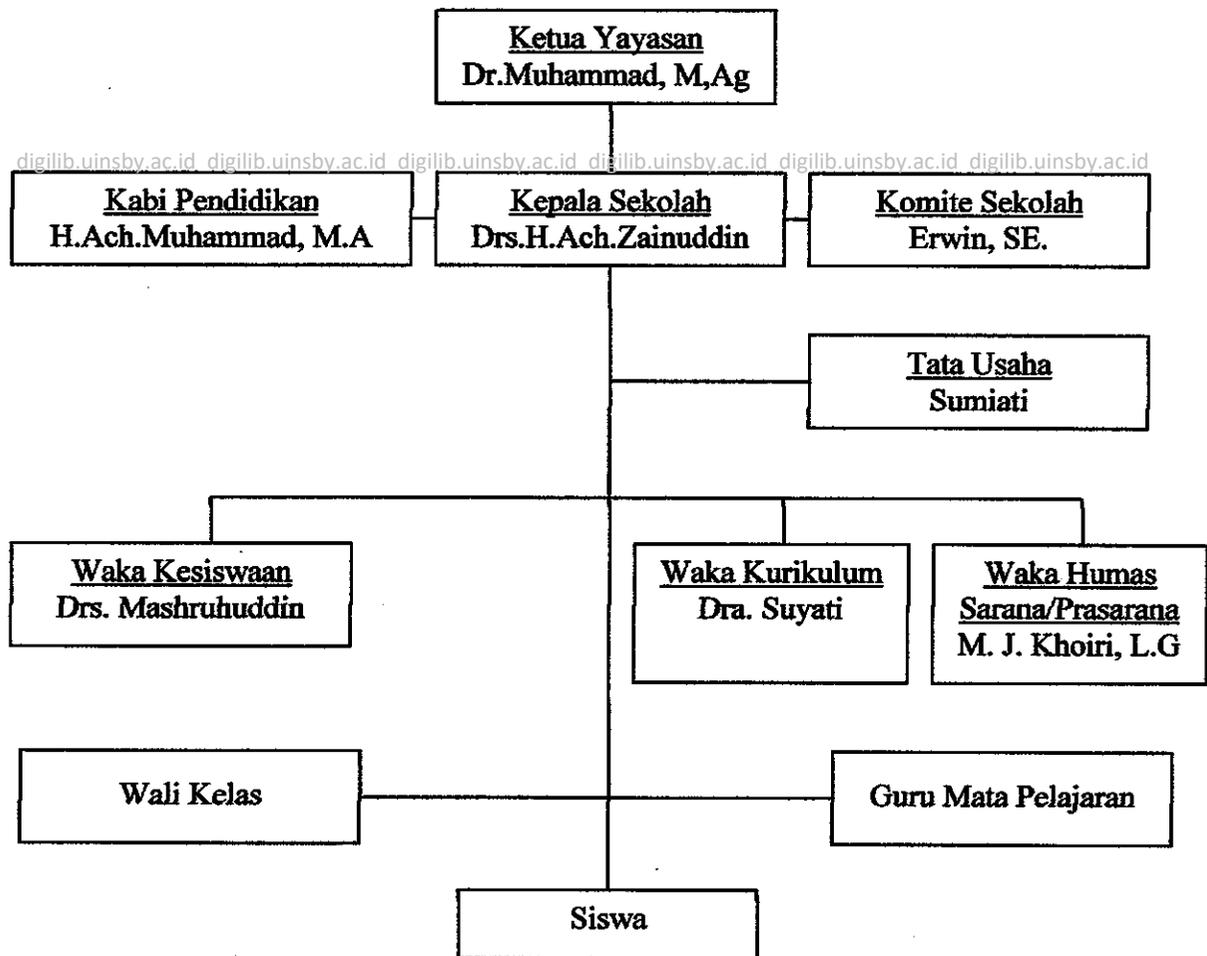
c. Tujuan

Terciptanya generasi yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, kreatif, berdedikasi tinggi dan berbudi pekerti luhur.

4. Struktur Organisasi MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Tabel 1.1

Struktur Organisasi MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo



5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Pada penelitian, keadaan guru dan karyawan yang bertugas di MTs.

Hasyim Asy'ari pendidikan serta jabatannya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.2

Keadaan Guru Dan Karyawan

No	Nama Guru/Karyawan	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs.H. Zainuddin, M.Ag	IKAHA Jombang	Kepala Madrasah
2	Drs. Masyuruhuddin	UIN Malang	Waka Kesiswaan
3	M. Jawahirul Khoir, L.G	STIKIP PGRI	Waka Sarana Prasarana
4	Dra. Suyati	IKIP Surabaya	Waka Kurikulum
5	Achmad Thoiron, S.Pd	UNMU Malang	Wali Kelas IX-A
6	Drs. Nizar Al Firdaus	IAIN Surabaya	Wali Kelas IX-B
7	Drs. Muzayyin	UNMU Sidoarjo	Wali Kelas VIII-A
8	M. Nur Misbach, S.Pd	STIKIP BU	Wali Kelas VIII-B
9	Dra. Hj. Nias Ana Ariani	UNEJ	Wali Kelas VII-A
10	Lis Ma'rifah, S.Ag	UNDAR	Wali Kelas VII-B
11	Chosiyah, S.pd	UNESA	BP
12	Si ASwinarti, S.Pd	IKIP Surabaya	Guru
13	M.Ana, S,Ag	IAIN Surabaya	Guru
14	Yayuk W, S.Pd	UNEJ	Guru

15	Huliyatul Jannah, S.Pd	STIKIP PGRI	Guru
16	Lis Ma'rifah, S. Ag	IAIN Surabaya	Guru
17	Dra. Eti Budiwati	IKIP Surabaya	Guru
18	Achmad Thoiron S.Pd	STIKIP PGRI	Guru
19	H. Abdul Malik	UI Al-Ghozini	Guru
20	Ulin Nihayati, S.Ag	IAIN Surabaya	Guru
21	Eti Budiwati, S.Pd	UNEJ	Guru
22	Drs. Husnuddin	IAIN Surabaya	Guru
23	Drs. Maskud	UNZAR Gresik	Guru
24	Drs. M. Abas Ali	UNTAG Surabaya	Guru
25	Agus Suhartono, S.Pd	UNDAR Jombang	Guru
26	Qayyum, SS	UNEJ	Guru
27	Dewi Maslihatin, S.Pd	UNISMA	Guru
28	Nur Azza Isroiyah, A.Ma	UI Al-Ghozini	Guru
29	Mardiana	SMA	Staf Perputakaan
30	Ugik Ariyanto	PIKMI Surabaya	Staf TU/Keamanan
31	Nurul Adha	SMP	Keamanan
32	M. Adenan	SD	Petugas Kebersihan
33	Yufiati	SD	Petugas Kebersihan
34	M.Sahib	SD	Penjaga Kebersihan

6. Keadaan siswa MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Adapun jumlah siswa MTs. Hasyim Asy'ari pada saat penelitian ini dilakukan seluruhnya berjumlah kurang lebih 234 yang perinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.3

Keadaan Siswa MTs. Hasyim Asy'ari

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII-A	46	21	28	49
2	VII-B	46	19	23	48
3	VIII-A	47	19	20	39
4	VIII-B	46	17	23	40
5	IX-A	25	12	16	28
6	IX-B	23	13	17	30
Jumlah		234	101	133	234

Dari data di atas tampak bahwa MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono terdiri dari 6 kelas paralel dengan jumlah 234 siswa.

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MTs. Hasyim Asy'ari pada tahun pelajaran 2009/2010, adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.4

**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono
Sidoarjo**

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	RUANG KELAS	3
2	RUANG GURU	1
3	RUANG KEPALA SEKOLAH	1
4	RUANG TAMU	1
5	RUANG TU	1
6	RUANG UKS	1
7	RUANG BP	1
8	RUANG KOMPUTER	1
9	KOPERASI SISWA	1
10	MUSHOLLAH	1
11	KANTIN	2

12	RUANG LABORATORIUM	2
13	KAMAR MANDI SISWA	4
14	RUANG PERPUSTAKAAN	1
15	LAPANGAN	1
16	RUANG BK	1

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Pada Mata Pelajaran Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat penelitian ini berlangsung di MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, mata pelajaran fiqih di ajarkan adalah pada semester genap. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih dari kelas VII-A dan VII-B yaitu Abdul Malik,A.Ma untuk memperoleh data tentang pembelajaran tari bambu, peneliti melakukan metode observasi, interview dan angket. Dalam metode observasi penulis melakukan observasi kelas dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Dari hasil interview dan observasi kepada Bapak Abdul Malik,A.Ma, beliau menjelaskan bahwa tidak semua masalah-masalah mata pelajaran Fiqih diberlakukan metode pembelajaran tari bambu, tergantung dari permasalahan

yang ada. Apakah perlu diberlakukan atau hanya ceramah atautkah metode demonstrasi. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai materi mana masalah yang perlu di terapkan pembelajaran tari bambu dan mana yang tidak perlu diterapkan metode pembelajaran lain.

Salah satu masalah yang perlu didiskusikan atau dijadikan bahan kajian untuk dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah kelas VII-A dan VII-B , yang mana dalam penelitian ini kajian tersebut membahas tentang melaksanakan tata cara sholat sunnah muakad dan sunnah ghoiru muakkad.¹

Pelaksanaan metode tari bambu dalam mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo ada 2 macam yaitu:

Pembelajaran ini dapat diterapkan di dalam sekolah dan luar sekolah. Hal ini dilakukan karena menurut guru dengan metode ini menjadikan anak menjadi kritis, dalam pelaksanaannya baik pada perencanaan prosedur pembelajaran, penerapan pembelajaran yang secara jeli guru mengikuti kemajuan tiap kelompok atau menawarkan bantuan bila diperlukan, menalisis dan mensitesis informasi, kemudian penyajian hasil diskusi pada tiap kelompok. Adapun cara yang dilakukan guru agar tidak monoton yaitu dengan melontarkan atau mengajukan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa untuk di pecahkan secara bersama-sama dengan berbagai segi tinjauan,

¹ Dokumen diambil dari MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

dengan mengemukakan alasan yang mendukung jawaban itu. Dan jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa yang lain atau dapat pula meminta pendapat siswa lain tentang hal itu. Untuk memancing partisipasi siswa terutama siswa yang kurang minat, biasanya guru menunjuk siswa tersebut untuk mengemukakan pendapat sehingga terdapat pemerataan dalam mengemukakan ide, pendapat dan gagasan untuk memecahkan permasalahan.

Metode tari bambu yang dilaksanakan di Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo ini oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Abdul Malik,A.Ma, melaksanakan pembelajaran model tari bambu satu semester sekali. Dan pelaksanaan model tari bamboo dalam proses belajar mengajar di digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono kabupaten sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar . Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
- b. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
- c. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi sinformasi.
- d. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser.

Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Adapun sikap siswa dalam pelaksanaan dapat dilihat pada hasil interview dan observasi kelas. Bahwa metode tari bambu diberikan terhadap masalah yang membutuhkan pemecahan dan kesepakatan bersama, baik berupa menyampaikan ide, fikiran, tanggapan maupun pertanyaan-pertanyaan.

2. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Motivasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih

Dari hasil interview dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak H.Abdul Malik,A,Ma menjelaskan bahwa sebagian besar minat belajar siswa di Mts Hasyim As'ari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dalam belajar mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa siswa dapat memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode dan prosedur yang sebelumnya telah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim As'ari Kecamatan sukodono Kabupaten Sidoarjo, hal ini dapat diketahui dari tingkah laku siswa yang selalu mengikuti dan memperhatikan mata pelajaran Fiqih, sehingga dengan melihat indikasi tersebut ternyata kelancaran terhadap proses belajar mengajar di MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, jika siswa menunjukkan sikap

kurang mampu dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fiqih, tentu siswa akan menghambat jalannya proses belajar mengajar di kelas, misalnya dengan membuat kegaduhan di kelas dan sebagainya, tetapi kenyataannya hal tersebut tidak dilakukan, bahwa mereka selalu aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih.

- b. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran Fiqih.**

Dari hasil interview peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran tari bambu yang telah diberikan guru adalah untuk merangsang siswa agar berani mengemukakan pendapat, ide gagasan dan pertanyaan-pertanyaan sehingga akan menjadi siswa kritis dengan menganalisis hasil pembelajaran. Dengan adanya penerapan pembelajaran ini, maka ada kewajiban dengan mengemukakan ide dan gagasan yang ditinjau dari berbagai segi dan juga ada kewajiban siswa untuk mempelajari mata pelajaran Fiqih, sehingga akan timbul didalamny diri siswa semakin mempunyai motivasi belajar.

- c. Sikap siswa setelah menerapkan pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran Fiqih**

Dari hasil interview penelitian dengan guru mata pelajaran Fiqih, tentang sikap setelah diterapkan pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan sikap yang positif. Setelah siswa berdiskusi bersama, siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk lebih giat lagi belajarnya, karena disamping siswa memperoleh pengetahuan tentang keagamaan, berinteraksi dengan masyarakat atau rasa sosial, memperoleh pengalaman yang lebih terintegrasi (menyeluruh) di dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih serta akan menjadi siswa semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan.

Setelah siswa melaksanakan pembelajaran tari bambu, seorang guru berharap agar siswa mau mempelajari lagi di rumah, serta mendalami materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat merespon dan menghayati dengan benar-benar. Disamping itu pula, guru apa yang telah diberikan kepada siswa supaya tidak mudah melupakan ilmu yang diperolehnya di sekolah.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Adapun data tentang pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten

Sidoarjo. Disini penulis sajikan dalam bentuk angka yaitu data yang bersifat kuantitatif, maka langkah yang penulis tempuh adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden, sebanyak 10 soal. Setelah angket di sebar dan dijawab oleh 97 responden. Maka, pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternative jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk alternative jawaban a mempunyai bobot nilai 3
- b. Untuk alternative jawaban b mempunyai bobot nilai 2
- c. Untuk alternative jawaban c mempunyai bobot nilai 1

Daftar nama-nama responden sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.5

Nama-nama Responden 2009/2010

No	Nama	Kelas
1	Ach. Yusuf Subaktiyar	VII-A
2	Ach. Sasmito	VII-A
3	Achmad Wachidin N	VII-A
4	Ainur Ridho	VII-A
5	Akhmad Rafi Abdillah	VII-A
6	Alridlo Alif Utama	VII-A
7	Andria Kumalasari	VII-A
8	Aniswatul Maftuchah	VII-A

9	Bachtiar Ginegar Alamsyah	VII -A
10	Dian Maria Ulfa	VII -A
11	Dian Novita	VII -A
12	Diki Febrianto	VII -A
13	Dony Yudha Hanggara	VII -A
14	Eny Faizatul Octavia	VII -A
15	Fita Ummala	VII -A
16	Herlina Purnamawati	VII -A
17	Ika Putri Rohmawati	VII -A
18	Lailatul Indah Masrifah	VII -A
19	Lintar Bahrul Ulum	VII -A
20	M. Fachruddin Farid	VII -A
21	M. Ilham Afandi	VII -A
22	M. Naidi Anwar	VII -A
23	M. Uat Misbahudin Al-Ayubi	VII -A
24	Maimun Zaini	VII -A
25	Masruroh	VII -A
26	Mohammad Rijal	VII -A
27	Mohammad Furqon Satriadi	VII -A
28	M. Habib Fardian	VII -A
29	M. Ichsanudin	VII -A

30	M. Slamet	VII -A
31	Nur Afidah	VII -A
32	Nurfatma	VII -A
33	Puji Trisnowati	VII -A
34	Rachmadan Firdaus	VII -A
35	Radeff Khan Caesar Saputra	VII -A
36	Rini Apsari	VII -A
37	Rini Octaviani	VII -A
38	Risalatul Laili	VII -A
39	Rizki Yusuf Firmansyah	VII -A
40	Sinthya Agustin	VII -A
41	Suhiarto Wijoyo	VII -A
42	Trisa Dana Krimonita	VII -A
43	Vicky Hermanto	VII -A
44	Wachidunita Nur Insani	VII -A
45	Yogi Bahtiar Saputra	VII -A
46	Yuni Zulaizah	VII -A
47	Yusro Mutmainah	VII -A
48	A. Bahruddin Jihad	VII -B
49	Abd. Chafid	VII -B
50	Achmad Misbachul Munir	VII -B

51	Ahmad Helmi	VII –B
52	Ainur Ridho B	VII –B
53	Alex Sander	VII –B
54	Ardy Elan Susilo	VII –B
55	Ayuman Cholifah	VII –B
56	Bobby Yasin Di Putra	VII –B
57	Choiril Anwar	VII –B
58	Darul Ulum	VII –B
59	Dendy Dwi Prasetyo	VII –B
60	Eva Zuliyana	VII –B
61	Indariyani	VII –B
62	Laufiret Relfianingsih	VII –B
63	M. Bahrul Ulum	VII –B
64	M. Fajar Nur Hidayat	VII –B
65	M. Fegi Purnanto	VII –B
66	M. Haris Anwar	VII –B
67	M. Ilham Islamuddin	VII –B
68	M. Selamat W	VII –B
69	M. Yajid	VII –B
70	Makna Lefi Amrita	VII –B
71	Mailadia Ayu Auliya	VII –B

72	Miftakhul Jannah	VII –B
73	Moch. Teguh Bagus S	VII –B
74	Moh. Musafi'in	VII –B
75	Mohammad Wahid	VII –B
76	M. Khuluqin Adhim	VII –B
77	Mujayanti	VII –B
78	Novi Ambar Wahyuni	VII –B
79	Nurul A'maliyatul Khoiroh	VII –B
80	Rachmad Aji Saputro	VII –B
81	Risbi Amien Nur Iman	VII –B
82	Risky Oktavian	VII –B
83	Rizky Adrianto	VII –B
84	Rofi Nurwiyanto	VII –B
85	Roichatul Jannah	VII –B
86	Samrotul Fikriyah	VII –B
87	Sholeh Ibnu Ismail	VII –B
89	Siti Masrichah	VII –B
90	Siti Nur Fadhilah	VII –B
91	Syahrul Romadhon	VII –B
92	TegarSamudra kusanandariyadi	VII –B
93	Wiwit Putri Hardiyanti	VII –B

94	Yunus Marhadi	VII –B
95	Yunita Hariyani	VII –B
96	Yuniar Ekawati	VII –B
97	Yuni Indrawati	VII –B
Jumlah Siswa 97		

4. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Tabel 1.6

Siswa Selalu Menemukan Topik Dalam Proses pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N: 97	F	%
1	Selalu		53	51,4
2	Kadang-kadang		27	26,1
3	Tidak pernah		17	16,4
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu menemukan topik dalam proses pembelajaran adalah baik yakni sebesar 51,4% selalu, 26,1% kadang-kadang, dan 16,4% tidak pernah.

Setiap Mata Pelajaran Fiqih Siswa Selalu Menggunakan

Model Pembelajaran Tari Bambu

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		52	50,4
2	Kadang-kadang		25	24,2

3	Tidak pernah		20	19,4
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas bahwa setiap mata pelajaran fiqih siswa selalu menggunakan model pembelajaran Tari Bambu adalah baik yakni sebesar 50,4% selalu, 20,6% kadang-kadang 24,2%, tidak pernah.

Siswa Selalu Merencanakan Pembelajaran Sebelum Proses Pembelajaran berlangsung

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		50	51,5
2	Kadang-kadang		31	31,9
3	Tidak pernah		18	18,5
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah baik yakni 51,5% selalu, 31,9% kadang-kadang, dan 18,5% tidak pernah.

Siswa Selalu Bekerjasama Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		70	67,9
2	Kadang-kadang		17	1,53
3	Tidak pernah		10	9,7
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu bekerjasama dalam proses pembelajaran adalah baik, yakni 67,9% selalu, yang 1,53% kadang-kadang dan 9,7% tidak pernah.

Siswa Selalu Mencari Informasi Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		60	58,2
2	Kadang-kadang		29	28,1
3	Tidak pernah		10	9,7
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mencari informasi dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen adalah baik 58,2%, selau , 28,1% kadang-kadang, dan 9,7% tidak pernah.

Siswa Selalu Mempresentasikan Hasil Belajar Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		60	58,2
2	Kadang-kadang		19	18,4
3	Tidak pernah		18	18,4
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adalah siswa selalu mempresentasikan hasil belajar dalam proses pembelajaran baik, yakni 58,2% selalu, 18,4% kadang-kadang, dan 18,4% tidak pernah.

Setiap Pembelajaran Berlangsung Siswa Selalu

Menganalisis Hasil Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		65	63,0
2	Kadang-kadang		18	18,4
3	Tidak pernah		14	18,4
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap pembelajaran berlangsung siswa selalu menganalisis hasil pembelajaran adalah baik yakni, 63,0% selalu, 18% kadang-kadang, dan 18,4% tidak pernah.

Siswa Selalu Mengevaluasi Setiap Selesai Proses pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		60	58,8
2	Kadang-kadang		25	24,2
3	Tidak pernah		12	11,6
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengevaluasi setiap proses pembelajaran adalah baik, yakni, 58,8% selalu, 24,2% kadang-kadang, dan 11,6% tidak pernah.

Guru Selalu Memantau Setiap Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Alternatif jawaban	N:97	F	%
1	Selalu		72	69,8
2	Kadang-kadang		25	24,2
3	Tidak pernah		-	-
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu memantau setiap proses pembelajaran berlangsung adalah baik, yakni 69,8% selalu, 24,2% kadang-kadang. Dan 0% tidak pernah .

Dengan Perencanaan Pembelajaran Siswa Akan Mendapatkan

Wawasan yang Luas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		63	61,1
2	Kadang-kadang		32	32,9
3	Tidak pernah		2	2,06
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dengan perencanaan pembelajaran siswa akan mendapatkan wawasan yang luas adalah baik, yakni 61,1% selalu, 32,9% kadang-kadang. Dan 2,0% tidak pernah.

Dari penyajian data di atas mengenai implementasi model pembelajaran Tari Bambu yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas

menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Tari Bambu adalah cukup, ini terbukti rata-rata prosentasenya terletak pada 56 % - 76 %.

Tabel 1.7

Hasil Angket Pelaksanaan Tari Bambu

No	No. Urut Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	23
2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	25
3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	26
4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	26
5	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	24
6	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	25
7	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
8	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
9	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	26
10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
11	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	26
12	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	24
13	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
14	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	26
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	26
16	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	25
17	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	25
18	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26
19	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27

20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
24	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
25	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
27	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	24
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	29
29	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
31	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	22
32	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	23
35	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	26
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
37	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	23
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
39	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
40	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	26
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	25
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
52	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	27
53	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	25
54	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	26
55	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	22
56	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	26
57	2	3	36	3	2	3	3	3	3	3	28
58	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	28
59	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	25
60	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
61	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	22
62	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
63	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	23
64	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	22
65	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25
66	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	22
67	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	25
68	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
69	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25

70	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	26
71	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
72	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	23
73	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
74	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
75	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	23
76	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
80	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
81	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
83	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	24
84	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	29
85	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
87	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	22
88	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
90	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	23

91	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	26
92	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
93	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	23
94	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
95	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
96	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
97	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29

5. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bapak H. Abdul Malik, A. Ma, pada tanggal 22 Mei 2009, berikut yang dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A. Ma:

Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka motivasi siswa nampak berkurang mungkin karena mereka jenuh. Tetapi ketika diadakan diskusi pada saat proses belajar mengajar mereka mempunyai motivasi yang tinggi, seperti siswa bertanya pada guru atau teman yang mempresentasikan suatu masalah yang telah ditemukan, mengeluarkan pendapat pada saat presentasi. Selain itu ketika di adakan siswa juga sangat antusias untuk mengikutinya.

Dan untuk lebih jelasnya data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penulis menyebarkan angket kepada 97 responden.

Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan memiliki 3 alternatif jawaban, masing-masing penulis berketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk alternative jawaban A adalah baik dengan skor 3
- b. Untuk alternative jawaban B adalah cukup dengan skor 2
- c. Untuk alternative jawaban C adalah kurang dengan skor 1

Siswa Selalu Mempunyai Keinginan Yang Tinggi Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		80	82,5
2.	Kadang-kadang		14	14,4
3.	Tidak pernah		3	3,1
Jawaban		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai keinginan yang tinggi dalam proses pembelajaran adalah baik, yakni 82,5% selalu, 14,4% kadang-kadang, dan 3,1 tidak pernah

Siswa Selalu Memperhatikan Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		73	75,3
2.	Kadang-kadang		14	14,4
3.	Tidak pernah		10	10,3
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu memperhatikan proses pembelajaran adalah baik, yakni 75,3% selalu, 14,4% kadang-kadang, dan 10,3% tidak pernah.

Siswa Selalu Mendapatkan Kepuasan Tersendiri Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Ya		85	87,7
2.	Kadang-kadang		10	10,3
3.	Tidak		2	2,0
Jumlah		97	97	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mendapatkan kepuasan tersendiri proses pembelajaran adalah baik, yakni 87,7% kadang-kadang, 10,3% kadang-kadang, dan 2,0% tidak pernah.

Siswa Selalu Merasa Senang Dalam Menerima Pelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		50	51,5
2.	Kadang-kadang		25	25,8
3.	Tidak pernah		22	22,7
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan siswa ketika guru mata pelajaran fiqih menerangkan siswa selalu merasa senang adalah

dikategorikan cukup, yakni 51,5% selalu, 25,8% kadang-kadang, dan 22,7% tidak pernah.

Siswa Selalu Mempunyai Cita-cita Yang Tinggi Dalam Belajar

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Ya		83	85,6
2.	Kadang-kadang		14	14,4
3.	Tidak		-	-
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai cita-cita yang tinggi dsalam proses pembelajaran adalah dikategorikan baik, yakni 85,6% selalu, 14,4% kadang-kadang, 0,% tidak pernah.

Siswa Selalu Cenderung Mempunyai Cita-cita Yang Tinggi Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		70	72,2
2.	Kadang-kadang		27	27,8
3.	Tidak pernah		-	-
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jika di luar kelas maupun di dalam kelas siswa selalu cenderung mempunyai cita-cita yang tinggi dalam proses pembelajaran adalah dikategorikan baik yakni 72,2% ya, 27,8% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah.

Siswa selalu Mempunyai Keberanian Dengan Sikap Percaya diri Dalam Mengajukan Argumentasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu		50	51.5
2	Kadang- kadang		25	25.8
3	Tidak pernah		22	22.7
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa apabila siswa selalu mempunyai keberanian dalam dengan sikap percaya diri dalam mengajukan argumentasi adalah dikategorikan baik yakni 51,5% selalu, 25,8% kadang-kadang. Dan 22,7% tidak pernah.

Siswa Selalu Merasa Senang Dalam Diskusi Mata Pelajaran Fiqih

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		80	82,5
2	Kadang-kadang		17	17,5
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu merasa senang dalam diskusi Mata Pelajaran Fiqih adalah dikategorikan baik, yakni 82,5% selalu, 17,5% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah

**Siswa Selalu Mempunyai Perasaan Senang
pada Waktu Pembelajaran Berlangsung**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		80	81,4
2	Kadang-kadang		17	17,6
3	Tidak pernah		1	1,0
Jumlah		97	97	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai perasaan senang pada waktu pembelajaran berlangsung adalah dikategorikan baik yakni 81,4% selalu, 17,6% kadang-kadang, dan 1,0% tidak pernah.

Dengan Perencanaan Pembelajaran Siswa Akan Mendapatkan Wawasan

Yang Luas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Ya	97	85	87,5
2	Kadang-kadang		7	7,2
3	Tidak		5	5,1
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa selalu mempunyai cita-cita yang tinggi adalah tinggi yakni 87,5%, kadang-kadang 7,2%, dan tidak 5,1.

Dari penyajian data di atas mengenai angket motivasi belajar yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan

motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo adalah baik, ini terbukti rata-rata prosentase yang terletak pada 76 % - 90 %.

Tabel 1.8

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	No. Urut Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
5	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29
6	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
12	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
13	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
17	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28

19	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	20
20	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	27
21	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	24
22	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
23	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
27	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	21
32	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	21
33	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
36	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	28
37	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	26
38	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
39	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
40	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	24
44	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24
45	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	24

46	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
47	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24
48	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
49	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	24
50	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
51	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	26
52	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	26
53	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
54	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
55	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	24
56	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
59	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
60	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
61	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	24
62	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	21
65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
66	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
67	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	20
68	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	24

69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
70	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25
71	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
72	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	20
73	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
74	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
75	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	20
76	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	27
77	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	24
78	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
79	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
82	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
83	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
85	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
87	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	21
88	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	21
89	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24

90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
91	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
92	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	28
93	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	26
94	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
95	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
96	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

C. Analisa Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua data terkumpul, baik dari data tentang model pembelajaran tari bambu data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, maka selanjutnya adalah memasuki tahap analisa data. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara implementasi model pembelajaran tari bambu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment dengan alasan teknik ini dipergunakan untuk mencari koefisien korelasi antara 2 variabel

Sedangkan rumus korelasi product moment yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : number of case

Σxy : jumlah hasil perkalian antara sektor x dan y

Σx : jumlah seluruh sektor x

Σy : jumlah seluruh sektor y

selanjutnya penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy}

dengan rumus yang telah penulis sebut di atas dengan langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut

1. Membuat Skor Variabel X
2. Membuat Skor Variabel Y
3. Membuat Skor Variabel XY
4. Membuat Skor X^2
5. Membuat Skor Y^2
6. Menghitung Nilai ΣX
7. Menghitung Nilai ΣY
8. Menghitung Nilai ΣXY
9. Menghitung Nilai ΣX^2
10. Menghitung Nilai ΣY^2

Tabel 1.9

Tabulasi Data Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	28	30	784	900	840
2	28	29	784	841	812
3	29	28	841	784	812
4	30	29	900	841	870
5	28	29	784	841	812
6	27	26	729	676	700
7	22	23	484	529	506
8	27	28	729	784	756
9	26	26	676	676	676
10	26	26	676	676	676
11	25	20	625	400	500
12	22	18	484	324	396
13	27	24	729	576	648
14	25	20	625	400	500
15	28	28	784	784	784
16	26	25	676	625	650
17	27	23	729	529	621
18	29	19	841	361	551
19	23	20	529	400	460
20	29	27	841	729	783
21	30	24	900	576	720
22	30	27	900	729	810

23	28	24	784	576	672
24	27	30	729	900	810
25	28	29	784	841	812
26	29	27	841	729	783
27	24	26	576	676	624
28	29	30	841	900	870
29	27	25	729	625	675
30	29	30	841	900	870
31	20	21	484	441	462
32	26	21	676	441	720
33	30	24	900	476	720
34	27	50	729	900	810
35	26	18	676	324	468
36	29	28	841	784	812
37	23	26	529	676	598
38	29	27	841	729	783
39	26	27	676	829	702
40	28	24	784	576	672
41	29	30	841	900	870
42	30	30	900	900	900
43	26	24	676	576	624
44	30	24	900	576	720
45	25	24	625	576	600
46	30	27	900	729	810
47	29	24	841	576	696
48	30	27	900	729	810
49	28	24	784	576	672

50	30	27	900	729	810
51	27	26	729	676	702
52	27	26	729	676	702
53	25	26	625	676	650
54	26	28	676	784	728
55	22	24	484	576	528
56	26	28	676	784	728
57	28	30	784	900	840
58	25	20	625	400	500
59	25	26	625	676	650
60	26	27	676	829	702
61	22	24	484	576	528
62	27	26	729	676	700
63	27	50	729	900	810
64	20	21	484	441	462
65	25	20	625	400	500
66	22	18	484	324	396
67	25	20	625	400	500
68	27	24	729	576	648
69	25	20	625	400	500
70	28	28	784	784	784
71	26	25	676	625	650
72	27	23	729	529	621

73	29	19	841	361	551
74	23	20	529	400	460
75	29	27	841	729	783
76	30	24	900	576	720
77	30	24	900	576	720
78	30	27	900	729	810
79	28	24	784	576	672
80	27	30	729	900	810
81	28	29	784	841	812
82	29	27	841	729	783
83	24	26	576	676	624
84	29	30	841	900	870
85	27	25	729	625	675
86	29	30	841	900	870
87	20	21	484	441	462
88	26	21	676	441	720
89	30	24	900	476	720
90	27	50	729	900	810
91	26	18	676	324	468
92	29	28	841	784	812
93	23	26	529	676	598

94	24	28	576	784	672
95	24	27	576	729	648
96	25	28	625	784	700
97	23	30	529	900	690
Jumlah	2443	2720	61771	76406	68612
	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

Diket $\Sigma X = 2443$

$\Sigma Y = 2720$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\Sigma X^2 = 61771$

$\Sigma Y^2 = 76406$

$\Sigma XY = 68612$

$N = 97$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$= \frac{97 \times 68612 - (2443 \times 2720)}{\sqrt{97 \times 61171 - (2443)^2} \sqrt{97 \times 76406 - (2720)^2}}$$

$$= \frac{6655364 - 6644960}{\sqrt{(5991787 - 596824)(7411382 - 7398400)}}$$

$$= \frac{10404}{\sqrt{23538 \times 12982}}$$

$$= \frac{10404}{\sqrt{305570316}}$$

$$r_{xy} = \frac{10404}{17480,57}$$

$$= 0,595$$

Keterangan:

$$\Sigma X = 2443$$

$$\Sigma Y = 2720$$

$$\Sigma X^2 = 61771$$

$$\Sigma Y^2 = 76406$$

$$\Sigma XY = 68612$$

$$N = 97$$

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{yx} sebesar 0,595 dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan model pembelajaran tari bambu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian $r_{xy} = 0,595$ dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Besar "r" product moment	Interpretasi
0.800 – 1.00	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah

Interpretasi terhadap variabel x dan y

a. Gambar Secara Kasar Atau Sederhana

Dari perhitungan statistik di atas dapat diperoleh angka korelasi antara variabel x (pembelajaran tari bambu) dan y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih) dengan tidak negatif. Maksudnya di sini adalah bahwa di antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau korelasi positif atau searah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_{xy} yaitu sebesar 0,595 yang mana jumlah tersebut terletak di antara 0.400 – 0.600 sedangkan tabel interpretasi nilai 0.400 – 0.600 adalah tergolong agak rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang positif atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel x dan variabel y yang mana korelasi atau hubungan tersebut adalah agak rendah.

Jadi dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran tari bambu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan korelasi tersebut adalah korelasi positif agak rendah.

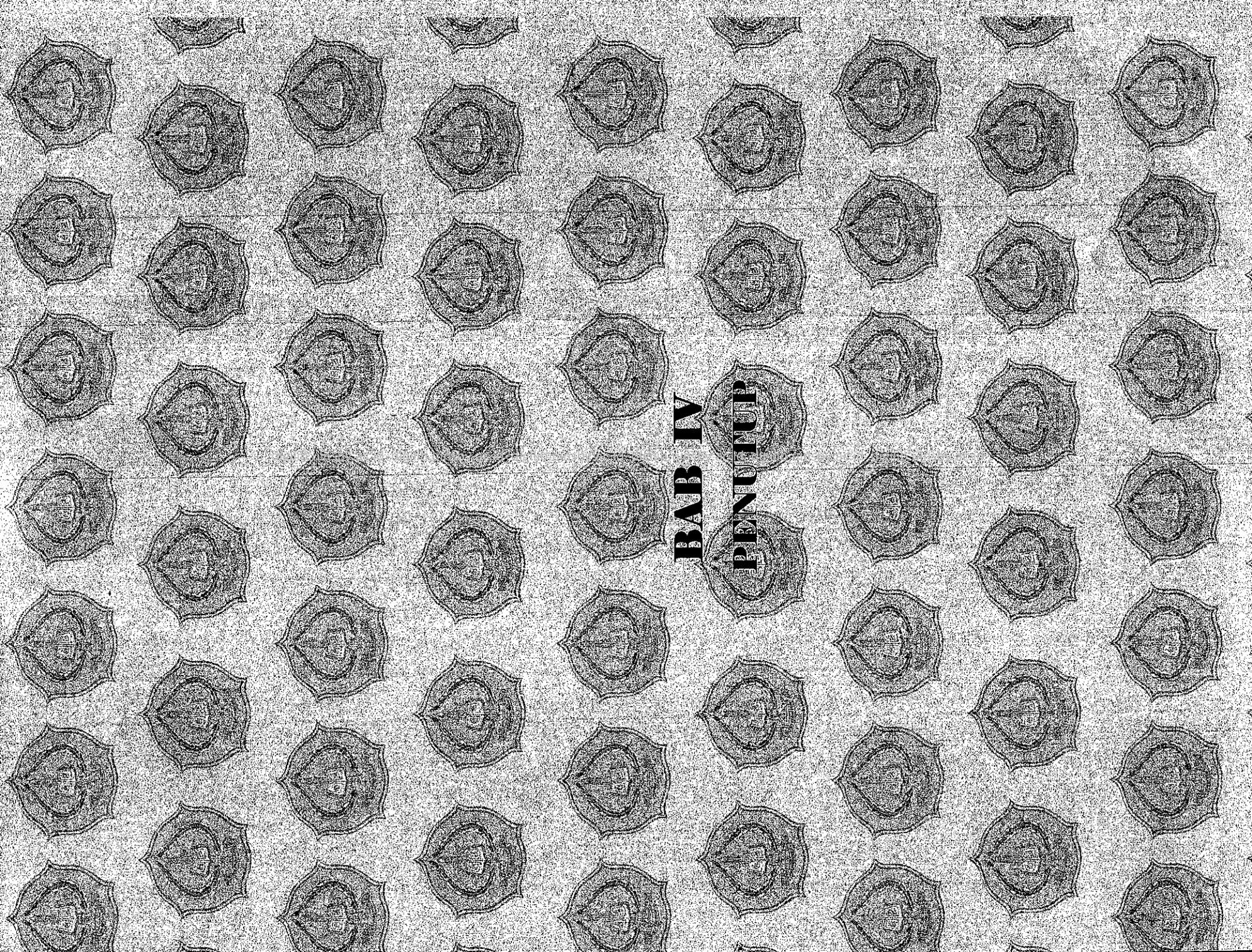
b. Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel “r”

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari r_{yx} pada tabel pada koefisien “r” product moment.

Sebelumnya dicari terlebih dahulu derajat bebasnya (db/df) yaitu dengan rumus $db/df = N - Nr$ yaitu $97 - 2 = 95$. Setelah diketahui derajat bebasnya maka langkah selanjutnya melihat pada tabel “r” product moment dengan db/df sebesar 95, dan pada tabel “r” product moment menunjukkan huruf signifikansi 5% diperoleh tabel 0.202 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel 0.263 dan telah diketahui $r_{ys} = 0.595$ adalah lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan ($0.595 > 0.202$) dan ($0.595 > 0.263$)

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai pada taraf 5% maupun 1% lebih kecil daripada r_{yx} atau dengan kata lain r_{xy} lebih besar nilai r tabel. Sehingga dengan demikian hipotesis alternatif disetujui atau diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Dari hasil perhitungan nilai r product moment 0.595 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, maka hasil perhitungan tersebut berkisar antara 0.400 – 0.600 yang berarti agak rendah. Dengan demikian model pembelajaran tari bambu mempunyai pengaruh agak rendah dengan memotivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.



BAB IV
PENCUPU

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

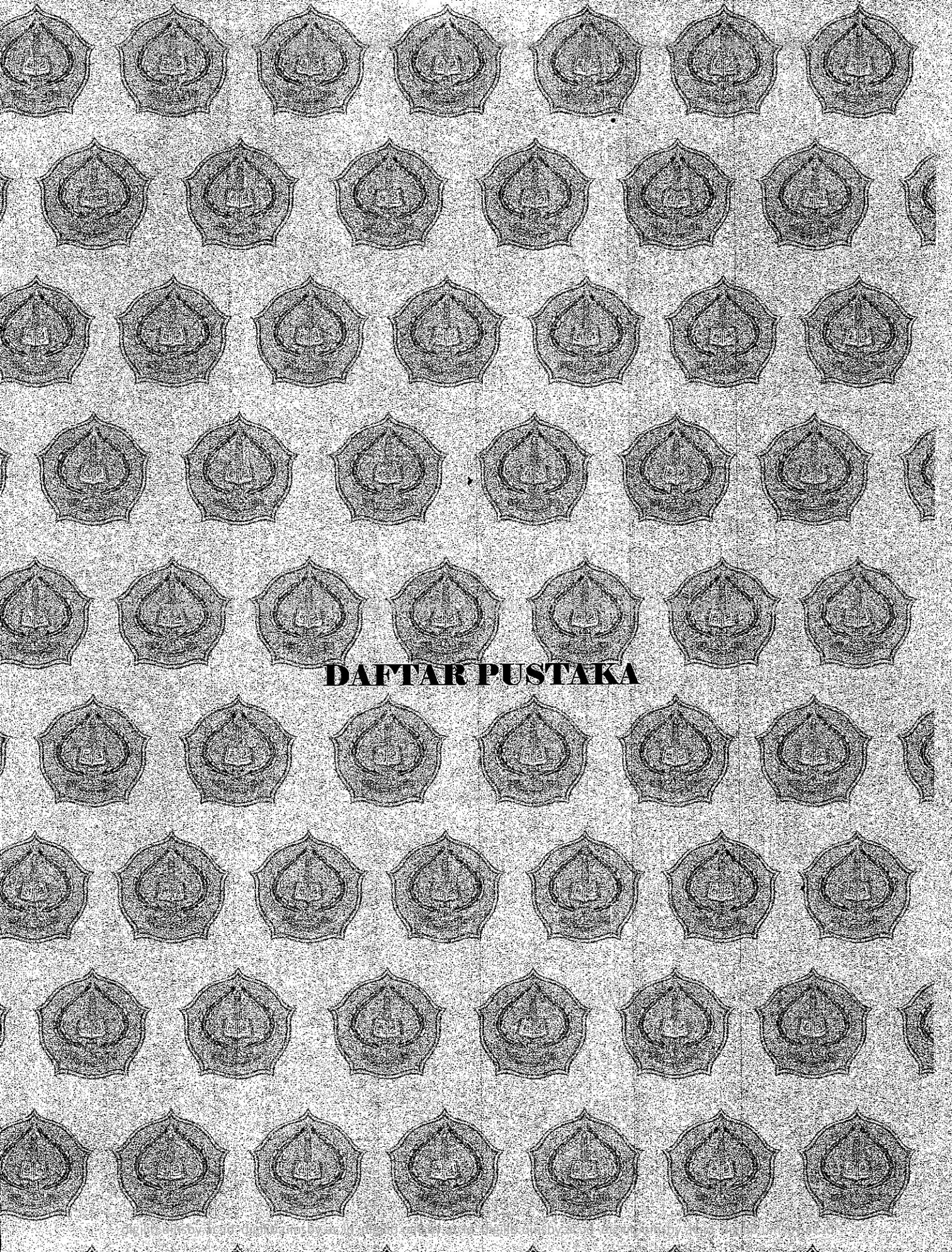
1. Bahwa penggunaan model pembelajaran *Bamboo dancing* (Tari bamboo) di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo tergolong cukup. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan menggunakan observasi dan hasil analisis angket menunjukkan rata-rata prosentasenya terletak pada 56 % - 76 %, yang menunjukkan kategori cukup. Adapun kelemahannya, guru agak canggung dalam menerapkan model pembelajaran tari bambu karena kurangnya persiapan yang matang dan media pembelajarannya kurang mendukung.
2. Bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo dinilai baik, hal ini terbukti dari penelitian dengan melihat nilai observasi siswa, praktek ibadah dan hasil analisis angket menunjukkan rata-rata prosentasenya terletak pada 76 % - 90%. Adapun kelemahannya, kurangnya siswa dalam ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran Fiqih.

3. Dari kajian yang ada, dapatlah diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambo) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi *product moment* yakni 0,594 jika r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel terhadap taraf signifikansi 5% dan r tabel pada 1%, maka terbukti r hitung lebih besar pada taraf signifikansi 5% dari nilai r tabel 1%, dari sini terbukti r hitung lebih besar dari pada r tabel yang berarti diterimanya H_a yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambo) terhadap peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dan termasuk kategori rendah, sebagaimana termasuk dalam daftar tabel interpretasi “ r ” *product moment*, besarnya “ r ” *product moment* antara 0,400 – 0,600.

B. Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak mempersiapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Dan penerapan teknik pembelajaran kooperatif ini tidak hanya diterapkan pada materi Fiqih saja, tetapi pada seluruh materi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arifin, H.M, (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi, (2006). *Prosedura Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

**Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
Arsjad, Maidar & U.S. Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga**

**Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ary Ginanjar Agustian, (2002). *Emotional Spritual Quotient*. Jakarta: Arga

Dalyono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dawud. (1998). *Desertasi: Penalaran dalam Tuturan Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Tidak Diterbitkan: IKIP Malang.

Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka Pusat Bahasa

Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006 Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Djamarah, B.S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Efendi, Muhammad. (1994). *Problem Bicara, Bahasa, dan Pembinaannya*. Malang: IKIP Malang

Engkoswara, (1984). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Bina Aksara.

Hamalik Oemar, (2008). *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hanafiah Nanang, Suhan Cucu, (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.

Imron, (1996). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imron. (1996). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni, (2009). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.

Keraf, Gorys. (2003). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama

Kortaniartha, W. (2007). *Profesionalisme Guru dan PTK* (Online), (http://www.Balipost.Co.id/balipos_cetak/2007/10/10/03.htm, diakses tanggal 27 Nopember 2007)

Lie, Anita, (2008). *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

Margono, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sjamsuri. (1939). *Pengantar Teori Pengetahuan*. Jakarta: Depdikbud
Soemirat, dkk. 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta: Depdikbud

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Solihatin etin, dan Raharjo, (2007). *Cooperatif Learning Analisis Model
Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarminta, (2002). *Epistimologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*.
Yogyakarta: Kanisius

Sudijono Anas, (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja
Grafindo Persada.

Sugiyono, (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Sumber: *Educare; Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, Vol.5, No.2

Suprijono Agus, (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Surya hendra, (2009). *Menjadi Manusia Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex
Media Komputindo.

Syah Muhibin, (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Djago & Tarigan, H. G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom
Action Research)*. Jakarta: Depdikbud

Wahab, Abdul Aziz. (2007). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Widyamartaya, A. (1984). *Kreatif Berwicara*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.

[Http://Donyrifardo.Wordpress.Com/2008/12/04/Strategi-Lg/Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa.](http://Donyrifardo.Wordpress.Com/2008/12/04/Strategi-Lg/Model%20belajar%20dan%20pembelajaran%20berorientasi%20kompetensi%20siswa)

[Http://Herdy07.Wordpress.com/2009/04/29/model -pembelajaran-ts-ts-two-stay-two-stray/model pembelajaran TS-TS \(Two Stay-Two Stray\).](http://Herdy07.Wordpress.com/2009/04/29/model%20-pembelajaran-ts-ts-two-stay-two-stray/model%20pembelajaran%20TS-TS%20(Two%20Stay-Two%20Stray))

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[Http://Sawali.Info/2008/01/01/Inovasi-Pembelajaran/Inovasi pembelajaran](http://Sawali.Info/2008/01/01/Inovasi-Pembelajaran/Inovasi%20pembelajaran)